

Pengaruh Model *Time Token* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Prayitna Kecamatan Praya

Mardhiyati Wira Hamdini¹, Khairun Nisa², Heri Setiawan³

^{1, 2, 3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP – Universitas Mataram
Email: ¹⁾mardiatiwiraa@gmail.com, ²⁾khairunnisapgsd2@gmail.com,
³⁾heri_setiawan@unram.ac.id

Tersedia Online di

<https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia>

Sejarah Artikel

Diserahkan : 23 April 2021
Disetujui : 2 Agustus 2021
Dipublikasikan : 10 Agustus 2021

Kata Kunci:

Model *time token*, keterampilan berbicara, siswa SD

Abstrack: This research aims to discover the effect Time Token Model to the speaking skill of the student in the fourth grade of Prayitna Elementary School. The type of this research is experimental study with repeated treatment research design. The subject of this study is the fourth grade students of Prayitna Elementary School. The methods of data collection are observation and speaking skill test. The speaking skill test is used to gain the data related to the speaking skill of the students while the observation is used to obtain the compliance data done by the teachers. Then the data obtained were analyzed by using anova repeated measure's formula in order to find out whether there is an effect of the storytelling method through media of picture to the speaking skill of the students. The result of this study shows the significant numbers in 0,000 and that means it is smaller than 0.05. This study implies that H_0 is rejected and H_a is received. It can be concluded that the storytelling method that showed through the media of picture can give an effect to the speaking skill of fourth grade students of Prayitna Elementary School for 2020/2021 period.

Keywords : *time token models, speaking skills, elementary student*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *model time token* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Prayitna. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoristis maupun praktis. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian *repeated treatment*. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Prayitna. Metode pengumpulan data yaitu observasi dan tes keterampilan berbicara. Tes keterampilan berbicara digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan keterampilan berbicara siswa, Sedangkan observasi digunakan untuk memperoleh data keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Data yang diperoleh kemudian di analisis menggunakan rumus *anova repeated measure* untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode bercerita berbantuan media gambar terhadap keterampilan berbicara siswa. Berdasarkan hasil uji *anova repeated measure* diperoleh angka signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 dinyatakan ditolak H_a dinyatakan diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa metode bercerita berbantuan media gambar berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Prayitna tahun ajaran 2020/2021.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang kompleks, tidak hanya sekedar menyampaikan pesan tetapi juga merupakan aktivitas profesional yang menuntut guru dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar secara terpadu serta menciptakan situasi efisien (Mashudi dkk, 2007:3). Agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, siswa sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya. Guru berupaya menampilkan stimulus yang dapat diproses dengan berbagai indera, stimulus tersebut dapat berupa media atau lingkungan yang dapat diproses oleh indera. Semakin

banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi, semakin besar pula kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan (Arsyad, 2017:11).

Pembelajaran Bahasa Indonesia menurut (Arsyad, 2017:45) merupakan salah satu mata pelajaran yang penting di sekolah. Bahasa Indonesia diarahkan untuk siswa memiliki kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Keterampilan bahasa mengemukakan dalam kurikulum sekolah terdiri dari empat aspek yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbicara merupakan salah satu dari empat komponen keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia.

Keterampilan berbicara merupakan alat untuk mengkomunikasikan gagasan yang disusun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pendengar Tarigan (Musaddat 2017:41). Keterampilan berbicara ini menempati kedudukan yang penting karena merupakan jembatan komunikasi bagi lawan bicara, kunci berbicara yang baik adalah jika cara berbicara seseorang lancar, penggunaan kosa kata baik dan yang terpenting mudah dipahami seseorang. Pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pengembangan keterampilan berbicara, guru diharapkan mampu memberikan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan siswa.

Hal itu dikarenakan siswa dituntut untuk aktif dan kritis untuk menyampaikan atau mengkomunikasikan gagasannya. Umumnya setiap orang mampu berbicara, namun berbicara secara terampil dan teratur sangatlah sulit. Hal tersebut dapat dirasakan ketika berbicara di depan banyak orang. Keterampilan berbicara yang dimiliki seseorang bervariasi mulai dari taraf baik atau lancar, sedang, gagap atau rendah.

Di dapatkan informasi bahwa keterampilan berbicara yang dimiliki siswa masih tergolong rendah. Guru juga mengungkapkan bahwa masih banyak siswa yang melakukan kesalahan atau hambatan saat berbicara. Ketika siswa diminta berbicara di depan teman sekelasnya, siswa masih melakukan kesalahan pada beberapa aspek seperti kesulitan dalam pengucapan lafal, intonasi, penghayatan, pemilihan kata, kelancaran, kurang percaya diri, malu, gugup, dan bahkan bingung dengan apa yang harus disampaikan saat diminta untuk tampil berbicara di depan teman-temannya. Berbagai aspek yang telah dijelaskan tersebut, kemampuan seorang pengajar harus mampu dalam berperan penting dalam menyediakan perangkat-perangkat, model, dan metode pembelajaran yang memungkinkan untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa. Model memberikan stimulus, memungkinkan siswa untuk mampu berbicara dengan baik, sehingga peneliti mencoba untuk menggunakan model yang tepat dalam keterampilan berbicara dengan menerapkan model *time token* sehingga lebih menarik dan siswa antusias dalam proses pembelajaran di kelas.

Model pembelajaran *Time Token* merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam upaya melatih keterampilan berbicara siswa. (Rahmat Widodo, 2016:216) mengemukakan model *Time Token* dalam proses belajar mengajar guru menuntut siswa harus mampu berbicara dengan baik. Model ini menunjukkan bahwa siswa mampu mengembangkan keterampilannya dalam berbicara dan mampu mengukur seberapa mampu siswa dan berani siswa dalam berbicara. Telah di dapatkan atau alami sebelumnya. Guru melibatkan siswa agar lebih aktif dan model ini memberikan keberanian kepada siswa untuk mau berbicara di depan kelas atau siswa diam sama sekali. Dengan demikian perlu adanya model pembelajaran *Time Token* yang dapat

membuat pemikiran siswa berubah bahwa berbicara di depan kelas itu tidak sulit karena sudah biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-harinya.

Model *Time Token* mempunyai kelebihan, salah satunya yaitu sesuai dengan kelebihan yang dimiliki oleh model *Time Token* yaitu bisa mengaktifkan, dapat mendorong siswa untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasi untuk melatih siswa mengungkapkan pendapatnya untuk berkontribusi dalam proses pembelajaran, karena memungkinkan siswa untuk berpikir mandiri dalam menyusun pendapatnya dengan baik serta berbicara dalam situasi formal dan saling berbagi informasi bersama secara singkat dan teratur. siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Model *Time Token* adalah model yang memberikan pengalaman belajar bagi siswa dengan cara bercerita kepada siswa melalui pendengaran dan kemudian menurulkannya kembali dengan tujuan melatih siswa dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan, dengan metode bercerita berbantuan media gambar digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia, IPA, dan PPKN. Adapun manfaat dari media yang digunakan salah satunya memberikan pengalaman yang nyata dan membangkitkan motivasi belajar siswa, dengan adanya pengalaman belajar siswa mampu memperoleh proses pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa dalam kegiatan belajar di kelas. Model *time token* digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, IPA, dan PPKN, tetapi pada penelitian ini peneliti hanya menilai pada keterampilan bercerita pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan uraian latar belakang maka permasalahan yang perlu dibahas dalam penelitian ini mengenai “Pengaruh Model *Time Token* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Prayitna Kecamatan Praya Tahun Ajaran 2020/2021”.

METODE

Penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif. Bentuk penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen tipe repeated treatment*, dengan rincian pelaksanaan kegiatan hari pertama memberikan *pretest*, hari kedua *treatment 1*, kemudian *posttest 1*, selanjutnya *treatment* dihapus, pemberian *posttest 2*, *treatment 2* diberikan, dan hari terakhir *posttest 3*. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Prayitna yang berjumlah 25 orang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berkaitan dengan hasil penilaian keterampilan berbicara siswa. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan tes.

Adapun metode analisis data yang digunakan adalah *anova repeated measure* dan ada tiga prasyarat yang dilakukan sebelum menguji hipotesis yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji *sphericity*. Uji normalitas menggunakan uji kolmogorov smirnov, uji homogenitas menggunakan uji *levene* dan uji *sphericity* menggunakan uji *mauchly*. Masing-masing uji tersebut dibantu dengan program analisis statistik yaitu *SPSS 16*.

HASIL

Hasil observasi penggunaan model *time token* di atas, dapat diketahui bahwa pada perlakuan atau *treatment 1* penggunaan metode bercerita berbantuan media gambar pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mencapai skor 19

yang tergolong dalam kriteria baik, sedangkan pada *treatment 2*, keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model *time token* mengalami peningkatan menjadi 21 yang tergolong dalam kriteria sangat baik.

Tabel 1. Hasil uji statistic Statistics

| | | Pretest | Posttest1 | Posttest2 | Posttest3 |
|----------------|---------|---------|-----------|-----------|-----------|
| N | Valid | 25 | 25 | 25 | 25 |
| | Missing | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Mean | | 60.80 | 70.80 | 66.60 | 76.60 |
| Std. Deviation | | 11.518 | 9.862 | 10.380 | 9.211 |



Gambar 1. Mean Hasil Pengukuran Keterampilan Berbicara

Berdasarkan grafik rata-rata hasil pengukuran keterampilan berbicara di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata keterampilan berbicara siswa dari *pretest* ke *posttest 1* mengalami peningkatan, kemudian rata-rata keterampilan berbicara siswa sedikit menurun dari *posttest 1* ke *posttest 2*, namun kembali meningkat rata-rata keterampilan berbicara siswa dari *posttest 2* ke *posttest 3*.

Uji normalitas yang digunakan adalah kolmogorov-simironov yang dihitung dengan bantuan program SPSS dengan kriteria pengujian data normal apabila nilai signifikansi (*p*) lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikansi 5%. Hasil Uji Normalitas Data *pretest* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,2 data *posttest 1* nilai signifikansi sebesar 0,090 data *posttest 2* nilai signifikansi sebesar 0,093 dan *posttest 3* nilai signifikansinya sebesar 0,064 yang berarti keempat kelompok data tersebut memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dengan demikian keempat data tersebut berdistribusi normal.

Uji homogenitas yang digunakan adalah *Levene statistic* yang dihitung dengan bantuan program SPSS dengan kriteria pengujian data homogen apabila nilai signifikansi (*p*) lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikansi 5%. Hasil Uji homogenitas diketahui bahwa nilai *Levene Statistic* yaitu 0,539 lebih besar dari 0,05, dengan demikian data hasil pengukuran keterampilan berbicara homogen.

Uji *sphericity* bertujuan untuk mengetahui apakah varian skor (variasi antar kelompok sampel) atau dengan kata lain selisih varians antar kelompok data yang

diukur sama atau tidak. SPSS menghasilkan tes yang dikenal sebagai uji Mauchly untuk asumsi *sphericity*. Jika Mauchly uji statistic non-signifikan (yaitu $p > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa asumsi *sphericity* terpenuhi. Namun jika asumsi *sphericity* tidak terpenuhi pengambilan kesimpulan menggunakan koreksi *Greenhouse and Geisser*. Hasil uji Mauchly diketahui bahwa nilai signifikansinya yaitu 0,007 lebih kecil dari 0,05, dengan demikian asumsi *Sphericity* tidak terpenuhi sehingga pengambilan kesimpulan menggunakan koreksi *Greenhouse and Geisser* sebagai alternatifnya.

Uji hipotesis dari penelitian ini adalah $H_0 = \bar{x}_1 = \bar{x}_2 = \bar{x}_3 = \bar{x}_4$, sedangkan $H_a = \bar{x}_1 \neq \bar{x}_2 \neq \bar{x}_3 \neq \bar{x}_4$. Berdasarkan hasil uji Mauchly diketahui bahwa asumsi *sphericity* tidak terpenuhi dengan demikian pengambilan kesimpulan menggunakan koreksi *Greenhouse and Geisser*. Adapun nilai signifikasinya tercantum angka 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05, dengan begitu dapat ditarik kesimpulan bahwa setidaknya terdapat dua mean kelompok data yang berbeda secara signifikan sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

PEMBAHASAN

Model pembelajaran *Time Token* merupakan model pembelajaran demokratis yang menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Rahmat Widodo (dalam Shoimin, 2014:216) mengemukakan “model pembelajaran *Time Token* sangat tepat untuk pembelajaran struktur yang dapat digunakan untuk mengerjakan keterampilan sosial, untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali”. Model ini digunakan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. Dalam model ini siswa tidak mendominasi pembicaraan sendiri dalam proses pembelajaran. Model ini memberikan keberanian kepada siswa untuk mau berbicara didepan kelas.

Keterampilan berbicara dengan menggunakan model *time token* akan lebih efektif apabila ditunjang menggunakan kupon berbicara. Rahmat Widodo (dalam Shoimin, 2014:216) mengemukakan bahwa *time token* adalah model atau alat bantu pembelajaran yang merupakan perwujudan dan hasil peniruan benda asli, makhluk hidup, curahan pikiran, pemandangan, atau ide-ide yang divisualisasikan kedalam bentuk dua dimensi yang berupa kupon berbicara atau kartu untuk siswa.

Model *time token* merupakan salah satu cara yang paling mendasar untuk berbagai pengetahuan, pengalaman, dan membina hubungan interaksi siswa. Model *time token* dapat menarik minat siswa serta tidak bosan dalam mendengarkan cerita karena menggunakan model yang menarik. Apabila di dalam memberikan kegiatan digunakan teknik-teknik yang menarik maka pembelajaran yang kita lakukan akan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, interaktif dan menarik dengan cara tersajikannya materi dalam bentuk gambar yang dapat menimbulkan keingintahuan siswa, karena sebagaimana disesuaikan dengan kecenderungan siswa sekolah dasar yang antusias jika dihadapkan dengan media gambar sehingga meningkatkan minat siswa dalam belajar.

Pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan interaktif yang tercipta dari penggunaan model *time token* tersebut berimbas pada keterampilan berbicara siswa. Hal ini dikarenakan dengan terciptanya lingkungan kelas yang kondusif dan menyenangkan tersebut dimana siswa juga terlibat mengikuti pembelajaran sehingga semakin bersemangat belajar. Jika siswa memiliki semangat belajar yang tinggi, maka mereka juga akan tekun mengerjakan tugasnya termasuk berusaha memecahkan masalah pembelajaran yang ditemuinya serta menampilkan sikap belajar yang tinggi lainnya, dikarenakan ketertarikannya pada pembelajaran dan perasaan senang mengikuti

kegiatan pembelajaran tersebut. Hal ini membuktikan bahwa metode bercerita berbantuan media gambar berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa.

Pada dasarnya penerapan model *time token* merupakan salah satu strategi yang menjadikan siswa lebih bersemangat dalam belajar, merangsang partisipasi aktif siswa dengan membuat daya pikir siswa lebih berkembang, suasana belajar lebih menyenangkan dan pembelajaran akan lebih bermakna. Hal tersebutlah yang memungkinkan terjadinya perbedaan nilai rata-rata antara siswa yang diberikan perlakuan dan tidak diberikan perlakuan, dimana perlakuan yang diberikan kepada siswa yaitu pembelajaran dengan menggunakan model *time token*, sedangkan yang tidak diberikan perlakuan dengan menggunakan model *time token*. Jika dilihat dari nilai rata-rata siswa yang diberikan perlakuan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa yang tidak diberikan perlakuan.

Sesuai dengan kelebihan yang dimiliki oleh model *time token* yaitu bisa mengaktifkan, dapat mendorong siswa untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasi untuk melatih siswa mengungkapkan pendapatnya untuk berkomunikasi dalam proses pembelajaran, karena memungkinkan siswa untuk berpikir mandiri dalam menyusun pendapatnya dengan baik serta berbicara dalam situasi formal dan saling berbagi informasi bersama secara singkat dan teratur. Berdasarkan hasil observasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Sejalan dengan hal itu, penelitian ini mendapatkan dukungan yang sangat kuat terhadap penelitian sebelumnya. Seperti yang dikatakan oleh Kadeq Erawati (2017) & Rahmawati et al (2020), dalam penelitian tersebut terjadi peningkatan keterampilan berbicara menggunakan model *Time Token* siswa kelas IV SDN 3 Kalikuntu. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa aktivitas siswa dan keterampilan berbicara meningkat dari siklus I ke siklus II. Aktivitas siswa pada siklus I sebesar 19 pada kondisi awal 50% meningkat menjadi 69% dan pada siklus II meningkatkan sebesar 35 pada kondisi awal 50% meningkat menjadi 85%. Sedangkan hasil keterampilan berbicara pada siklus I sebesar 7,28 pada kondisi awal 65,18 meningkat menjadi 72,46 dan pada siklus II meningkat sebesar 14,84 pada kondisi awal 65,18 meningkat menjadi 80,02.

Kemudian penelitian yang dilakukan Emiliana (2014), hasil penelitian tersebut menunjukkan penggunaan model *Time Token* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 1 Pengadang Tahun Pelajaran 2013/2014. Hal tersebut ditunjukkan bahwa nilai rata-rata belajar siswa adalah 62,83 dengan presentase ketuntasan Klasikal mencapai 63,33%. Jika dilihat dari presentase ketuntasan klasikal yang harus diperoleh yaitu 85%, namun nilai ketuntasan siklus I belum mencapai ketuntasan. Sedangkan hasil belajar siklus II mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata siswa adalah 82,66 dengan presentase ketuntasan klasikal 86,66%, hal ini menunjukkan ketuntasan belajar siswa sudah mencapai indikator ketercapaian yang telah ditentukan yaitu 85%. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh keterampilan berbicara siswa menggunakan model *time token* maupun model pembelajaran lainnya (Kusuma et al, 2021; Susanti et al, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dari penggunaan model *time token* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Prayitna Kecamatan Praya Tahun 2021. Hal ini dapat dibuktikan dengan perhitungan statistik yakni *anova repeated*

measure dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan dari setiap waktu pengukuran keterampilan berbicara.

Pengaruh model *time token* kemudian dapat dirincikan dan diketahui melalui peningkatan rata-rata keterampilan berbicara yang signifikan dari 60,80 menjadi 70,80 pada *pretest* ke *posttest* 1 setelah *treatment* 1 diberikan. Kemudian terjadi penurunan yang tidak signifikan dari *posttest* 1 ke *posttest* 2 yakni dari 70,80 menjadi 66,60 setelah *treatment* dihapus. Sedangkan dari *posttest* 2 ke *posttest* 3 mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah *treatment* 2 diberikan yakni dari 66,60 menjadi 76,60. Tidak hanya itu, perhitungan statistik yakni analisis *effect size* dengan *partial eta squared* menghasilkan angka 0,838 yang menunjukkan pengaruh model *time token* terhadap keterampilan berbicara siswa berada dalam kategori besar, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model *time token* gambar terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Prayitna Kecamatan Praya tahun pelajaran 2020/2021.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan sekaligus sebagai uraian penutup skripsi ini:

- a. Diharapkan kepada kepala sekolah untuk sosialisasi mengenai berbagai macam model dan metode pembelajaran agar guru lebih termotivasi untuk menerapkan model dan metode pembelajaran ketika mengajar.
- b. Diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang lebih baik lagi dan dapat mencoba menggunakan model dan metode lainnya dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa.
- c. Diharapkan peneliti selanjutnya tidak hanya menggunakan model *time token* terhadap keterampilan berbicara siswa, namun bisa juga menggunakan model pembelajaran yang lebih menarik minat belajar siswa seperti Quiz, Min Mapping dan lain-lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, Azhar. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta:PT RajaGrafindo Persada
- Budiningsih, C Asri. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djiwandono. (1996). *Tes Bahasa Dalam Pengajaran*. Bandung: ITB.
- Erawati, dkk. (2017). *Pengaruh Model time token Terhadap Keterampilan Berbicara siswa kelas 5 SD* e-journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha (Vol: 5 No: 2 Tahun 2017)
- Field, Andy. (2009). *Discovering Statistics Using SPSS Third Edition*. <http://winarto.in/2012/05/unduh-buku-andy-field-discovering-statistics-using-spss-third-edition-2009/>. Di akses pada tanggal 22 juni 2018.
- Huda, Miftahul. (2017). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: PustakaPelajar.

- Kusuma, W. E., Husniati, H., & Setiawan, H. (2021). Pengaruh Metode Paired Story Telling Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(2), 50-56.
- Kusnaini, Nani. (2004). *Teknik Bercerita*. Proyek Pengembangan Anak Dini Usia Pusat
- Mahsudi, Toha dkk, (2007:3). *Pembelajaran di SD*. Diakses dari lama web pada tanggal 27 April 2016 Pukul 16.00 WIB dari: <http://masguruonline.wordpress.com/2013/05/20/karakteristik-umumpembelajarandisekolahdasar/>
- Musaddat, Syaiful. (2013). *Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia Kelas Tinggi*. Mataram. FKIP Universitas Mataram.
- Musaddat, Syaiful. (2017). *Peningkatan Keterampilan Bahasa Indonesia SD*. Lombok Barat NTB: Arga Puji Press
- Riduwan. (2015). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru- Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta CV.
- Rahmawati, F., Gunayasa, I. B. K., & Affandi, L. H. (2020). Pengaruh Model Induktif Kata Bergambar Terhadap Keterampilan Bercerita Siswa Kelas III SDN Di Gugus IV Labuapi Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal*, 1(1), 35-43.
- Shoimin Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susanti, T. C., Saputra, H. H., & Setiawan, H. (2021). Pengaruh Metode Artikulasi Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN 28 Cakranegara. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(1), 44-49.